

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Semiotika didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari semua objek, peristiwa, dan kebudayaan manusia sebagai tanda. Semiotika adalah ilmu yang tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda berupa tulisan, bahasa, benda, dan lainnya (Chandler, 2002:2). Penelitian ini menggunakan teori signifikasi dua tahap Roland Barthes untuk mendapatkan makna denotatif, konotatif dari tanda-tanda yang ditampilkan di media, salah satunya poster.

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 51). Sedangkan menurut KBBI, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum yang bisa berupa pengumuman atau iklan. Poster sering dilihat di sekolah, kantor, stasiun, mall, dan tempat ramai lainnya. Untuk menarik perhatian orang yang lewat, poster menggunakan kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik. Dalam sebuah poster hanya terdiri dari gambar dan kata-kata singkat, sehingga diharapkan dapat menyampaikan pelajaran dengan singkat dan mudah dipahami, serta menarik ingatan pembaca dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal tertentu sesuai dengan maksud pembuat poster.

Poster dapat dipelajari melalui bidang ilmu linguistik yang dikenal sebagai semiotika. Studi tanda yang disebut semiotika. Tanda bersifat komunikatif karena mereka menyampaikan informasi atau pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Ini menghasilkan proses pemaknaan yaitu tanda ditafsirkan berdasarkan pesan atau

informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan. Setiap tahun perusahaan Tokyo Metro akan membuat poster tata krama atau poster *manner* yang diunggah pada situs web resminya (<http://www.metrocf.or.jp>) untuk meningkatkan moral dan etika penumpang saat menggunakan kereta api. Poster tersebut ada di stasiun dan di dalam kereta api juga.

Kereta api di Jepang merupakan transportasi umum yang menjadi sangat penting untuk beraktivitas di perkotaan. Sebagai penyedia transportasi utama di Tokyo, Jepang, Tokyo Metro telah lama menyadari betapa pentingnya membuat perjalanan yang aman, nyaman, dan beretika. Salah satu upaya mereka untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan poster "*Manner Poster*", juga dikenal sebagai poster etika, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku tindakan penumpang. Dengan jumlah penumpang yang beragam, banyak anak muda Jepang dan bahkan turis asing yang melanggar etika saat menggunakan kereta ini. Warga Jepang sangat menjunjung tinggi standar kesopanan, jadi mereka hanya akan menerima sanksi sosial daripada sanksi hukum. Di beberapa stasiun kereta, bahkan sudah ada iklan tata tertib untuk membantu orang bersikap sopan saat naik kereta.

Setiap bulan, perusahaan Tokyo Metro menerbitkan satu poster dengan tema yang berbeda. Poster ini diterbitkan dari bulan April hingga Maret karena awal tahun di Jepang dimulai pada bulan April. Setiap tahun, dua belas poster diterbitkan, setiap poster memiliki tema yang berbeda dari segi ilustrasi dan teks. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Adelia (2024:76), kajian terhadap poster *manner* perusahaan Tokyo Metro berfokus pada tanda lingual dan non-lingual yang terdapat pada poster, serta pemaknaan denotatif dan konotatif yang

merepresentasikan ajakan, peringatan, dan larangan kepada penumpang kereta. Penelitian tersebut berfokus pada keberadaan dua jenis tanda (lingual dan non-lingual) serta pesan tersirat yang disampaikan secara umum kepada masyarakat Jepang dan turis asing.

Peneliti memilih poster *manner* tersebut dikarenakan memiliki tanda linguistik yang bervariasi. Tanda lingual merupakan tanda yang dapat diucapkan oleh alat ucap. Tanda lingual pada poster *manner* adalah semua kata, kalimat dan tanda lain yang memiliki makna dan acuan tertentu.

Berikut adalah data poster *manner* yang diterbitkan oleh Tokyo Metro pada tahun 2023:

Data 1 : Slogan Poster *Manner* Tahun 2023



Gambar 1. Slogan poster *Manner* tahun fiskal 2023

Data ini adalah tanda lingual yang terdapat di setiap poster *manner* yang terbit pada tahun 2023. Ditemukan tanda lingual berupa slogan yaitu:

ありがとうグッドマナー

Arigatou guddo mana

“Terima kasih atas tata krama yang baik”

Tanda lingual pada data (1) hubungan makna denotasi dan konotasinya dijelaskan dalam tabel Roland Barthes berikut:

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
ありがとうグッドマナー <i>Arigatou guddo manaa</i> Terima kasih atas tata krama yang baik	Ucapan terima kasih karena sudah beretika baik saat menggunakan kereta
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Ungkapan terima kasih kepada penumpang yang berperilaku baik saat menggunakan transportasi kereta api	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
Perusahaan kereta api mengucapkan terima kasih kepada pengguna transportasi kereta api yang sudah berperilaku baik sesuai dengan norma sosial masyarakat Jepang saat menggunakan transportasi umum	Perusahaan tokyo metro mengapresiasi penumpang yang sudah berperilaku baik sesuai dengan aturan dan norma sosial yang diterapkan oleh Masyarakat Jepang yang selalu memperhatikan kenyamanan sesama pengguna kereta.
Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	
ありがとうグッドマナー <i>Arigatou guddo manaa</i> yang berarti terima kasih sudah berperilaku baik atau sopan yang menunjukkan bahwa selain perilaku baik saling menghargai di dalam masyarakat Jepang adalah norma sosial yang diharapkan. Perilaku baik yang dilakukan penumpang juga mencerminkan budaya Jepang yang menghargai kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain.	

Tabel 1. Analisis data 1 menggunakan teori semiotika Roland Barthes

Tabel (1) menunjukkan adanya hubungan antara tanda denotatif dan tanda konotatif. Untuk penanda (*signifier*) adalah kalimat ありがとうグッドマナー *Arigatou guddo manaa* yang terdiri dari kata ありがとう *Arigatou* artinya yaitu terima kasih (Kenji Matsuura, 2005:30). グッドマナー *guddo manaa* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *good* artinya kebaikan;kebajikan (Kamus Inggris-Indonesia, 2003:275) dan *manner* yang artinya tata krama (Kamus Inggris-Indonesia, 2003:372). Petanda (*signified*) adalah ucapan terima kasih karena sudah beretika baik saat menggunakan kereta.

Tanda denotatif (*denotative sign*) yaitu berupa ungkapan terima kasih kepada penumpang yang beretika baik saat menggunakan transportasi kereta api yaitu mengikuti aturan yang ada ketika menggunakan transportasi umum terutama kereta api. Penanda konotatif (*connotative signifier*) berupa perusahaan kereta api mengucapkan terima kasih kepada pengguna transportasi kereta api yang sudah

berperilaku baik sesuai dengan norma sosial masyarakat Jepang saat menggunakan transportasi umum.

Petanda konotatif (*connotative signified*) adalah perusahaan tokyo metro mengapresiasi penumpang yang sudah berperilaku baik sesuai dengan aturan dan norma sosial yang diterapkan oleh masyarakat Jepang yang selalu memperhatikan kenyamanan sesama pengguna kereta, budaya di Jepang yang selalu memberi apresiasi kepada siapa pun yang sudah melakukan hal baik begitu juga perusahaan memberi apresiasi kepada para penumpang dengan mengucapkan terima kasih kepada penumpang yang sudah mengimplementasikan etika yang baik demi menjaga kenyamanan dan keamanan bersama saat menggunakan kereta api. Tanda konotatif (*connotative sign*) adalah perusahaan kereta api berterima kasih kepada penumpang yang sudah berperilaku baik di dalam maupun diluar kereta sehingga perjalanan bisa berjalan dengan lancar.

1.2.Rumusan Masalah

Apa saja makna denotatif dan konotatif pada tanda lingual yang terdapat di dalam poster *manner* yang diterbitkan oleh Perusahaan Tokyo Metro pada tahun fiskal 2023?

1.3.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti hanya memeriksa tanda lingual bahasa Jepang yang berhubungan dengan *manner* di kereta api dan makna denotatif, makna konotatif di poster *manner* perusahaan Tokyo Metro yang diterbitkan pada tahun fiskal 2023 periode publikasi April 2023-Maret 2024 dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan penelitian ilmu semiotik pada poster *manner*. Namun, secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna denotatif dan konotatif dari tanda lingual bahasa Jepang yang terkandung dalam poster *manner* yang diterbitkan oleh Tokyo Metro pada tahun fiskal 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti akan bermanfaat bagi masyarakat umum, terutama bagi pembaca umum yang ingin mengetahui dan mempelajari poster *manner*, terutama yang dikeluarkan oleh Tokyo Metro di stasiun dan di dalam kereta. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam bidang ilmu linguistik, terutama tentang makna tanda dalam bahasa Jepang dan juga dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu linguistik, terutama tentang studi semiotik.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan etika dan sopan santun masyarakat Jepang saat menggunakan transportasi umum, khususnya kereta api. Serta, penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi pembaca umum yang ingin mempelajari tentang budaya Jepang. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini membantu peneliti menjawab pertanyaan yang mereka miliki

tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, itu juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi linguistik lanjutan.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menjelaskan mengenai data yang diteliti dengan bentuk kualitatif tidak menggunakan statistik untuk mendapatkan hasil.

1.6.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penelitian adalah ketepatan dalam memilih metode untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode simak untuk menyimak penggunaan bahasa pada poster *manner* tahun 2023. Menurut Sudaryanto (1993: 133) metode simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa.

Dalam penelitian ini, teknik Simak Bebas Libat Cakap, juga dikenal sebagai SBLC, digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik simak bebas libat cakap yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005: 91). Pada teknik ini peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat hal-hal relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis dalam penelitian bahasa. Teknik ini biasanya digunakan sebagai Teknik lanjutan setelah teknik simak (Mahsun, 2005: 92-93). Data dari penelitian ini diperoleh dari poster *manner* Tokyo Metro pada tahun fiskal 2023 yang diunggah pada website resmi www.metro.jp.

1.6.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah setelah pengumpulan data. Suatu metode yang tepat dan sesuai dengan subjek penelitian diperlukan untuk analisis data yang efektif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode padan. Metode padan adalah jenis teknik analisis data dimana alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Ada beberapa jenis metode padan, dan jenis yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah metode padan ortografis, yang alat penentunya berupa simbol dan bahasa tulis yang memiliki interpretasi yang berbeda. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (teknik PUP), yaitu teknik yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25)

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menjelaskan secara umum seluruh tanda linguistik yang terdapat pada data, kemudian peneliti mengidentifikasi tanda-tanda linguistik yang terdapat pada data tersebut. Analisis tanda linguistik ini dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda pada poster *manner* yang diterbitkan tahun 2023 oleh perusahaan Tokyo Metro serta menginterpretasikan setiap tanda linguistik tersebut. Analisis tanda lingual ini digunakan untuk bisa menemukan makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif dan konotatif tersebut bisa diperoleh dengan menggunakan peta tanda Roland Barthes.

1.6.3. Metode dan Teknik Penyajian Data

Dalam penelitian ini, ada dua metode penyajian hasil data yaitu formal dan informal. Penyajian formal menggunakan tanda dan lambang, sedangkan penyajian

informal menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes dalam tabel dan kemudian menghubungkan tanda linguistik dengan kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat Jepang, kemudian dideskripsikan dengan kata-kata biasa.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk membantu peneliti mengembangkan penelitian ini. Uraian sistematika dalam penelitian ini adalah Bab I, yaitu bab pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, keterbatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan uraian sistematika. Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini memperkenalkan penelitian sebelumnya tentang analisis semiotika pada poster perusahaan Tokyo Metro dan teori yang mendasari penelitian ini. Pada Bab III, peneliti memaparkan analisis data menggunakan data yang dikumpulkan dari poster mengenai makna denotatif dan konotatif pada tanda lingual yang ada di poster *manner* perusahaan di kereta bawah tanah Tokyo. Bab IV merupakan bab IV berisi kesimpulan, serta saran yang dibuat peneliti berdasarkan temuan penelitian.

